

Pengembangan Agrowisata Desa Mentayan Melalui Transpormasi Desain Wisata Dan Pengembangan Master Plan

Hardiyanto¹, Jamal², Jon Hendri¹, Fazrian²

¹Kemaritiman, Politeknik Negeri Bengkalis

²Teknik Perkapalan, Politeknik Negeri Bengkalis, hardiyanto@polbeng.ac.id

Abstrak

Agrowisata Desa Mentayan merupakan destinasi wisata potensial dengan keindahan hamparan sawah yang dikelilingi hutan mangrove dan pantai. Sawah yang hanya digarap musiman ini berdampak pada eksistensi agrowisata ini yang hanya ramai dikunjungi pada musim padi saja. Padahal wisata desa ini pernah terpilih sebagai wisata terfavorit provinsi pada tahun 2022. Untuk mengoptimalkan potensi ini diperlukan pengembangan yang terencana dengan memanfaatkan potensi tersebut. Pengembangan wisata desa ini memiliki dua potensi utama: wisata sungai dan mangrove karena kedekatannya dengan Sungai Liong, serta wisata bahari dengan pemandangan Selat Melaka. Berdasarkan masukan dari Dinas Pariwisata dan komunitas pariwisata (Genpi) melalui Focus Group Discussion (FGD), diperlukan sebuah master plan untuk menarik investor. Pengembangan meliputi desain kapal wisata yang menarik bagi wisatawan lokal dan internasional, serta penyusunan Master Plan 3D menggunakan SketchUp dan CADmapper. Visualisasi 3D ini dapat memberikan gambaran yang realistis, meningkatkan daya tarik Desa Mentayan bagi investor, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkualitas.

Kata Kunci: *Desa Agrowisata, Pengembangan pariwisata berkelanjutan, Master Plan 3D*

Abstract

Mentayan Village Agrotourism is an attractive destination known for its scenic rice fields, mangrove forests, and coastal views, situated in Bengkalis Regency, Riau. Although it was once popular, this agrotourism area is primarily visited during the rice-growing season (March-October) due to limited water supply during the dry season. The village tourism development holds two main potentials: river and mangrove tourism, due to its proximity to the Liong River, and marine tourism, offering scenic views of the Malacca Strait. However, the tourism development planning remains limited. Based on input from the Department of Tourism and the tourism community (Genpi) through a Focus Group Discussion (FGD), a comprehensive master plan is needed to attract investors. The development includes designing a tourist boat that appeals to both local and international visitors, along with creating a 3D Master Plan using SketchUp and CADmapper. This 3D visualization can provide realistic depictions, enhance Mentayan Village's appeal to investors, and support sustainable and high-quality village development.

Keywords: *Agrotourism Village, Sustainable tourism development, 3D Master Plan*

1. Pendahuluan

Salah satu potensi desa Mentayan yang terletak di Kabupaten Bengkalis adalah menjadi tempat agrowisata yang unik karena sawah yang luas, hutan mangrove yang alami, dan pemandangan pantai yang indah. Agrowisata desa Mentayan awalnya hanyalah ladang padi biasa, sekarang menjadi tempat wisata yang menawarkan berbagai pengalaman dari keindahan alam hingga berinteraksi dengan tradisi dan budaya lokal yang masih hidup. Peran desa ini dalam melestarikan hutan mangrove di bawah binaan Dinas

Lingkungan Hidup semakin memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata alam yang bernilai.

Saat ini diperlukan pengembangan potensi wisata Desa Mentayan karena belum dikelola secara optimal. Dalam pengembangannya diperlukan perencanaan yang terukur dan realistis yang dapat dipergunakan sebagai blue print dasar penyusunan rencana dan anggaran. Namun hingga saat ini belum ada dokumen masterplan tersebut. Ketiadaan masterplan yang komprehensif dan perencanaan yang kurang terstruktur mengakibatkan keterbatasan dalam pengelolaan wisata, membuat kunjungan wisatawan bergantung pada musim padi dan pendapatan desa berfluktuasi. Selain itu, aparat desa dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) juga menghadapi tantangan dalam menyusun rencana pengembangan wisata yang terpadu. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan risiko kerusakan lingkungan akibat kegiatan wisata yang tidak terencana.

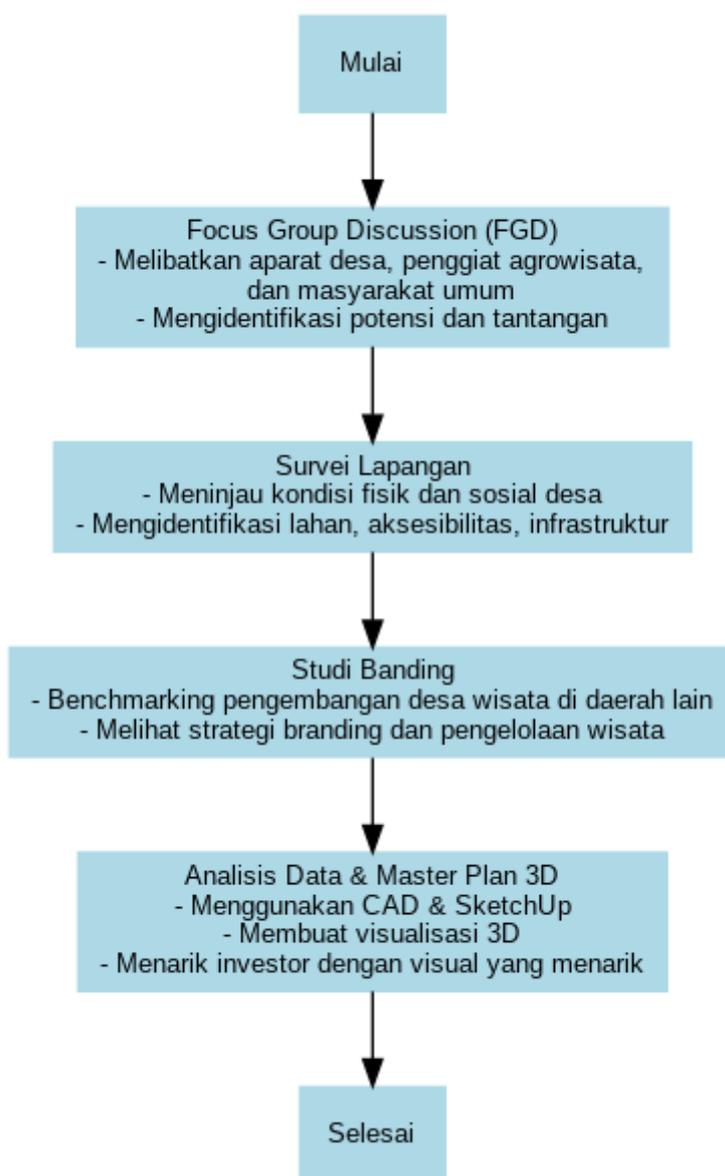


Gambar 1.1 Kondisi Agrowisata Desa Mentayan saat ini

Berdasarkan permasalahan ini, maka diperlukan penyusunan desain master plan berbasis 3D dan desain kapal wisata dipandang sebagai solusi strategis. Rencana pengelolaan ini diharapkan mampu menarik minat investor melalui visualisasi yang lebih nyata dan terperinci serta mendukung promosi yang diperkuat oleh Generasi Pesona Indonesia (GenPI). Dengan adanya master plan yang baik, Desa Mentayan diharapkan dapat mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai potensi dan kebutuhan pengembangan Desa Mentayan sebagai desa agrowisata. Metode pengabdian ini mencakup diskusi kelompok terarah, survei lapangan, studi banding dari literatur yang ada dan analisis pengembangan berbasis perangkat lunak seperti flowchar berikut.



Gambar 2 Flowchart metodologi

1. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FDA)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan di lokasi stasiun desa dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti aparat desa, penggiat agrowisata, dan masyarakat umum. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan agrowisata, mengumpulkan ide-ide dari berbagai sudut pandang, dan mendapatkan

masuk langsung dari masyarakat. Melalui FGD, diperoleh data mengenai kebutuhan utama dan aspirasi lokal untuk pengembangan yang berkelanjutan.

2. Survei Lapangan

Selain FGD, dilakukan pula survei lapangan untuk meninjau secara langsung kondisi fisik dan sosial di Desa Mentayan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, mulai dari kondisi lahan pertanian, aksesibilitas lokasi wisata, hingga infrastruktur pendukung lainnya. Data yang dihasilkan dari survei lapangan ini sangat bermanfaat dalam menyesuaikan rencana pengembangan agar lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Studi Banding (Benchmarking)

Untuk memperkaya wawasan pengembangan, dilakukan juga studi banding (benchmarking) dengan mengamati model pengembangan desa wisata di beberapa daerah lain yang memiliki potensi serupa. Studi ini memberikan gambaran tentang strategi branding, desain fasilitas, dan pengelolaan agrowisata yang telah sukses diimplementasikan di lokasi lain, sehingga dapat diadaptasi sesuai kebutuhan Desa Mentayan.

4. Analisis Data dan Penyusunan Master Plan

Setelah data dari FGD, survei lapangan, dan studi banding terkumpul, dilakukan analisis mendalam untuk menentukan rencana pengembangan yang sesuai. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak CAD dan SketchUp untuk menyusun desain master plan berbasis 3D. Visualisasi 3D ini akan memberikan gambaran nyata tentang pengembangan yang direncanakan, mencakup desain fasilitas wisata seperti kapal wisata dan area publik, serta rencana tata ruang lainnya. Penggunaan perangkat lunak ini memungkinkan pengembangan master plan yang lebih detail dan akurat, serta membantu menarik minat investor dengan visualisasi yang menarik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan beberapa pencapaian utama yang mendukung pengembangan Agrowisata Desa Mentayan secara berkelanjutan. Masterplan yang dihasilkan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan agrowisata jangka panjang. Dalam masterplan ini, direncanakan penambahan fasilitas-fasilitas baru, seperti wahana rekreasi dan area edukasi, yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Fasilitas-fasilitas ini dirancang dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan serta kenyamanan pengunjung, sehingga dapat berkontribusi pada keberlanjutan wisata desa dalam jangka panjang.



Gambar 3 Contoh Tampilan Master Plan 3D

Selain masterplan fisik, kegiatan ini juga menghasilkan roadmap strategis yang terstruktur, mencakup tahapan-tahapan kegiatan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan pengembangan agrowisata. Roadmap ini dirancang secara bertahap agar setiap kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, mulai dari tahap persiapan, pengembangan fasilitas, hingga strategi promosi dan pemasaran. Salah satu hasil penting lainnya adalah pemetaan peran dan tanggung jawab dari setiap pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat. Melalui diskusi yang diadakan, setiap pihak seperti pemerintah desa, komunitas pariwisata, dan masyarakat setempat memahami peran masing-masing dalam mendukung pengembangan agrowisata. Pembagian peran yang jelas ini tidak hanya memperkuat koordinasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi bersama untuk menjadikan Desa Mentayan sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

Hasil lain yang diperoleh adalah rencana strategis untuk memasarkan produk lokal sebagai daya tarik tambahan dalam agrowisata. Produk-produk lokal diharapkan dapat didaftarkan secara resmi ke instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata atau lembaga legal lainnya, sehingga memiliki legalitas yang diakui. Dengan demikian, produk lokal Desa Mentayan dapat dipromosikan secara lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

4. Kesimpulan

Pengembangan Agrowisata Desa Mentayan merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan potensi wisata lokal yang memiliki daya tarik alam berupa hamparan sawah, hutan mangrove, dan pemandangan pantai. Melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti aparat desa, penggiat agrowisata, dan masyarakat setempat, proyek ini dirancang agar mampu menjawab kebutuhan desa akan wisata berkelanjutan yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Metode pengabdian yang diterapkan, seperti Focus Group Discussion (FGD), survei lapangan, studi banding, dan analisis data berbasis perangkat lunak, telah menghasilkan data yang mendalam dan relevan bagi perencanaan pengembangan. Hasil utama dari kegiatan ini adalah masterplan agrowisata yang tidak hanya menambahkan fasilitas-fasilitas baru, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kenyamanan

bagi wisatawan. Selain itu, roadmap pengembangan disusun dalam tahapan yang jelas, menyediakan pedoman langkah demi langkah untuk merealisasikan pengembangan desa ini. pengabdian ini juga menghasilkan pemetaan peran masing-masing stakeholder, memastikan setiap pihak memahami kontribusi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan visi desa wisata yang berkelanjutan. Strategi promosi produk lokal yang termasuk dalam perencanaan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa melalui produk-produk khas yang dapat dipasarkan secara lebih luas setelah mendapat legalitas yang sesuai.

5. Daftar Pustaka

- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3 (1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta
- Syaharuddin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Syofian Siregar. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.